Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi (JIESA)
Volume 1 No. 1 Januari 2024
e-ISSN: 3046-983X; p-ISSN: 3046-9015 Hal 34-46
DOI : https://doi.org/10.61132/jiesa.v1i4.317
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIESA

Analisis Pengaruh Metode Camel Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2017

Inngamul Wafi
STKIP Majenang
Korespondensi penulis: inngamulwafi@stkip-majenang.ac.id

Abstract: *Bank Syariah Mandiri is a sharia commercial bank that has implemented CAMEL analysis as a benchmark for health. So this research aims to see whether there is an influence of the camel method on the health level of Bank Syarah Mandiri for the 2015-2017 period. This research uses a combination research method with quantitative analysis using multiple linear regression analysis techniques to predict changes in a variable caused by other variables. The sample used is the quarterly financial ratios of Bank Syariah Mandiri for the 2015-2017 period. The results of this research indicate that hypothesis 1 obtained a CAR ratio, namely* t_{count} *as big as 4,729 > 2,776, meaning Capital has a positive effect on the bank's health level. Hypothesis 2 obtained KAP ratio obtained* t_{count} *-0.251 < 2.776 and PPAP obtains* t_{count} *0.309 < 2.776, meaning Asset Quality has no positive or negative effect on the bank's health level. Hypothesis 3 shows that the NPM value obtained a significant value of 0.380 > 0.05 and* t_{count} *0.987 < 2.776, meaning that management has no positive or negative influence on the bank's health level. Hypothesis 4 shows that the ROA ratio obtains a significant value of 0.003 < 0.05 and* t_{count} *3,300 > 2.776 and the BOPO ratio has a significant value of 0.014 < 0.05 and* t_{count} *2.908 > 2.776, meaning Earning has a positive effect on the bank's health level. Hypothesis 5 shows that FDR has a significant value of 0.004 < 0.05 and* t_{count} *-3.611 > -2.776, meaning, Likuidity has a negative effect on the bank's health level.*

Keywords: *CAMEL Ratio, Bank Health Level*

Abstrak: Bank Syariah Mandiri adalah bank umum syariah yang sudah menerapkan analisis CAMEL sebagai tolak ukur kesehatan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh metode camel terhadap tingkat kesehatan Bank Syarah Mandiri periode 2015-2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi dengan analisis kuantitatif menggunakan tekhnik analisis regresi linier berganda untuk meramalkan perubahan suatu variabel yang disebabkan oleh variabel lain. Sampel yang digunakan yaitu rasio keuangan Bank Syariah Mandiri triwulanan periode 2015-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 diperoleh rasio CAR yaitu t_{hitung} sebesar 4,729 > 2,776, artinya *Capital* berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank. Hipotesis 2 diperoleh rasio KAP memperoleh t_{hitung} -0,251 < 2,776 dan PPAP memperoleh t_{hitung} 0,309 < 2,776, artinya *Asset Quality* tidak berpengaruh positif maupun negatif terhadap tingkat kesehatan bank. Hipotesis 3 menunjukkan nilai NPM memperoleh nilai signifikan sebesar 0,380 > 0,05 dan t_{hitung} 0,987 < 2,776, artinya Manajemen tidak berpengaruh positif maupun negatif terhadap tingkat kesehatan bank. Hipotesis 4 menunjukkan bahwa rasio ROA memperoleh nilai signifikan sebesar 0,003 < 0,05 dan t_{hitung} 3,300 > 2,776 dan rasio BOPO memiliki nilai signifikan sebesar 0,014 < 0,05 dan t_{hitung} 2,908 > 2,776, artinya *Earning* berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank. Hipotesis 5 menunjukkan bahwa FDR memiliki nilai signifikan sebesar 0,004 < 0,05 dan t_{hitung} -3,611 > -2,776, artinya, *Likuidity* berpengaruh negatif terhadap tingkat kesehatan bank.

Kata kunci: Rasio CAMEL, Tingkat Kesehatan Bank

LATAR BELAKANG

Mayoritas masyarakat yang sudah memahami perbankan syariah dengan baik, merasa lebih nyaman menggunakan fasilitas/produk perbankan syariah yang tidak berbasis bunga. Namun, di Indonesia sudah lebih didahulu oleh perbankan konvensional yang tak sedikit juga sudah melekat di hati masyarakat, terlebih Indonesia negara dengan beragam macam agama. Menjadi tugas besar bagi perbankan syariah untuk bersaing di dunia kerja, terlebih perbankan syariah tak hanya menjalankan usaha secara dunia tetapi juga bernilai pahala. Terlebih di dalam perbankan syariah di haruskan menjalani usaha sesuai dengan tuntunan syariat dengan label yang tak jarang kita dengar yaitu

Received Juni 13, 2024; Revised Juni 27, 2024; Accepted Juli 03, 2024; Online Available Juli 05, 2024

"Rahmatan lil 'Alamin " yang berarti mensejahterakan, mententramkan, dan memberi kenyamanan.

Keluarnya UU No. 10 tahun 1998 memiliki hikmah bagi dunia perbankan nasional dimana pemerintah membuka lebar kegiatan usaha perbankan dengan berdasarkan prinsip syariah. Hal ini guna menampung kebutuhan yang berkembang di masyarakat. Masyarakat diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mendirikan bank berdasarkan prinsip Bank Syariah ini, termasuk juga kesempatan konversi dari bank umum yang kegiatan usahanya berdasarkan pada pola konvensional menjadi pola syariah. Selain itu di bolehkan pula bagi pengelola bank umum konvensional untuk membuka kantor cabang atau mengganti kantor cabang yang sudah ada menjadi kantor cabang khusus syariah dengan persyaratan yang tentunya melarang pada percampuran modal kerja dan akuntansinya.

Dalam menjalani kegiatan usahanya suatu lembaga perbankan syariah harus memperhatikan faktor-faktor supaya tetap stabil dan eksis dalam persaingan dunia kerja. Menjaga kepercayaan nasabah harus tetap di nomor satukan karena dalam hal ini kepuasan nasabah itulah yang harus jadi prioritas supaya suatu usaha dapat berjalan dengan lancar.

Adanya fluktuasi dalam laporan keuangan ini yang dapat membuat retak amanah dalam hati nasabah ketika suatu lembaga perusahaan mengalami penurunan. Maka dari itu lembaga perbankan syariah khususnya harus tetap stabil jangan sampai melewati batas zona merah yang dapat mendorong ke jurang kebangkrutan. Bank Syariah Mandiri salah satu bank syariah di Indonesia yang terus memperbaiki kualitas pelayanan, kualitas produk, dan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan usahanya dimana dalam tingkat kesehatan bank juga khususnya terus dilakukan perbaikan, melalui laporan keuangan yang sudah dipublish dapaat dilihat tingkat kinerja suatu bank dalam menjalani kegiatan bisnisnya. Berikut adalah perkembangan kinerja dalam bentuk laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2015-2017 yang bersumber dari website resmi Bank Syariah Mandiri:

Tabel

Rasio Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2017

Periode	CAR %	KAP %	PPAP %	NPM %	ROA %	BOPO %	FDR %
Mar-15	11,35	5,53	5,56	0,45	0,44	95,92	81,45
Jun-15	11,97	5,81	5,85	0,59	0,55	96,16	85,01
Sep-15	11,84	5,87	5,91	0,45	0,42	97,41	84,49
Des-15	12,85	5,28	5,08	0,58	0,56	94,78	81,99
Mar-16	13,39	5,44	5,28	0,60	0,56	94,44	80,16
Jun-16	13,69	4,66	4,69	0,67	0,62	93,76	82,31
Sep-16	13,5	4,40	4,43	0,65	0,60	93,93	80,40
Des-16	14,01	4,00	4,03	0,64	0,59	94,12	79,19
Mar-17	14,4	3,80	3,83	0,68	0,60	93,82	77,75
Jun-17	14,37	3,83	3,87	0,67	0,59	93,89	80,03
Sep-17	14,92	3,83	3,67	0,63	0,56	94,22	78,29
Des-17	15,89	3,65	3,5	0,61	0,59	94,44	77,66

Sumber: www.syariahmandiri.co.id

Dari Tabel 1.2 di atas terjadi fluktuasi dalam laporan keuangan di Bank Syariah Mandiri pada periode 2015-2017, maka sesuai peraturan dari Bank Indonesia mengeluarkan metode CAMEL untuk menilai keadaan bank tersebut apakah masih dalam keadaan baik-baik saja atau sudah keluar dari batasan.

Penilaian tingkat kesehatan bank tidak lepas dari naik turunnya laporan keuangan suatu lembaga perbankan yang digunakan sebagai ukuran untuk menganalisis, melihat bagaimana suatu bank dapat dikatakan sehat atau tidak. Terdapat beberapa indikator untuk menganalisis bagaimana suatu bank sehat atau tidak yaitu dengan menggunakan metode CAMEL di antaranya yaitu: *Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Likuidity*. Dalam *Capital* terdapat rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang digunakan sebagai tolak ukur. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah jumlah aktiva tertimbang menurut resiko. Rasio ini merupakan tolak ukur yang ditetapkan oleh lembaga keuangan sebagai ukuran tingkat kesehatan bank. Dalam Asset Quality terdapat dua indikator yaitu Kualtas Asset Produktif (KAP) dan Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP). Di dalam Manajemen indikator yang digunakan yaitu *Net Profit Margin* (NPM). Rasio Earning memuat dua indikator yaitu Return On Asset (ROA) dan Biaya Pendapatan terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Terakhir rasio Likuiditas yaitu terdapat indikator Financing to Deposit Ratio (FDR).

Tingkat kesehatan bank bukan suatu hal yang dapat dipandang sepele, maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam melihat adanya naik turunnya rasio dalam laporan keuangan Bank Syariah Mandiri pada periode 2015-2017. Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat menjawab keganjalan kegundahan tentang tingkat kesehatan bank syariah. Bank Syariah Mandiri yang sudah mempunyai integritas tinggi, sudah di kenal namanya di masyarakat. Tetapi dalam hal ini tidak menutup kemungkinan dalam tingkat kesehatan menurun pada zona merah. Melihat adanya fluktuasi di dalam laporan keuangan penulis bermaksud membahas tentang **“ Analisis Pengaruh Metode CAMEL terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2017 “.**

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

Penelitian oleh Eko Purnomo yang berjudul "*Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Return on Asset, dan Financing to Deposit Ratio terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2013-2017",* melakukan penelitian dikarenakan faktor-faktor internal Bank Syariah Mandiri seperti CAR, ROA, dan FDR mengalami fluktuasi sementara pembiayaan terus mengalami peningkatan. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murahbahah, berdasarkan kriteria penilaian tingkat kesehatan bank tergolong sangat baik dengan nilai 14,21%. ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah dan memiliki nilai 0,89% masih stabil jika dalam kriteria tingkat kesehatan bank. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri. Kriteria penilaian BOPO sangat baik karena menduduki peringkat 1 dengan nilai 84,40 %.

Penelitian yang dilakukan oleh Dinny Novyanti Setiawan dan Harry Roestiono yang berjudul " *Pengaruh Rasio CAMEL terhadap tingkat kesehatan di Bank Tabungan Negara Syariah "* membahas dengan semakin meningkatnya kompleksitas dan profil risiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Metode penelitian menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian ini menghasilkan bahwa CAR pada tahun 2012-2013 masih melebihi 8%, Asset Quality dari tahun 2012-2013 tidak melebihi 15,5%, Management pada tahun 2012-2013 mencapai 70%, BOPO masih daalam kondisi stabil yaitu tidak melebihi 100%, sedangkan ROA pada tahun 2012-2013 melebihi dari 1%, bisa disimpulkan tingkat kesehatan Bank BTN 2012-2013 masih dalam koridor sehat.

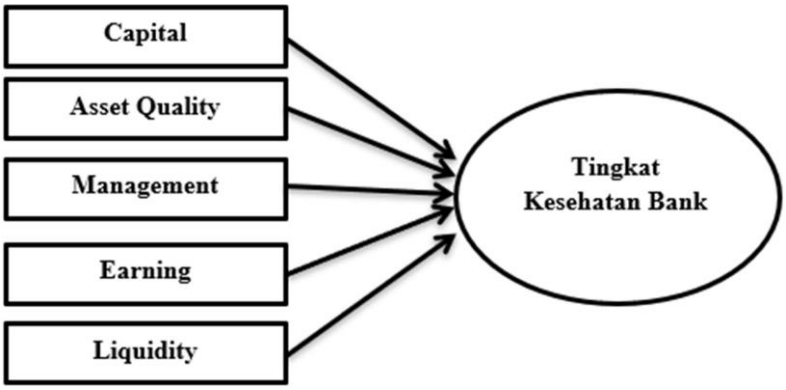
Penelitian yang dilakukan oleh Liana Linata Sari tentang "*Analisis rasio CAMEL untuk menilai kesehatan BPR Jawa Timur",* dalam penelitian ini penulis tertarik untuk memilih dan menulis tingkat kesehatan keuangan Bank Perkreditan Rakyat, karena BPR Jawa Timur memiliki peranan salah satunya *Pro* Business yaitu, mendukung kegiatan usaha. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif sedangkan tekhnik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode CAMEL. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada permodalan (CAR) didapatkan nilai kredit CAR BPR tahun 2014 sebesar 267,155%, tahun 2015 sebesar 326,345%, dan tahun 2016 sebesar 356,455%. Kriteria penilaian tingkat kesehatan bank menurut BI 8% sehingga dikategorikan dalam kelompok sehat**.** Nilai kredit BOPO BPR tahun 2014 sebesar 397,10%, tahun 2015 sebesar 391,35% dan tahun 2016 sebesar 374,06% berdasarkan BOPO kriteria penilaian tingkat kesehatan bank menurut BI sebesar 93,52% sehingga dikategorikan dalam kelompok sehat. Pada Rentabilitas (earning) didapatkan nilai kredit ROA BPR tahun 2014 sebesar 307,54%, tahun 2015 sebesar 248,80%, dan tahun 2016 sebesar 277,06%. Berdasarkan Rentabilitas (earning) tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 1,22% maka masuk kategori sehat. Pada rasio likuiditas didapatkan nilai kredit LDR BPR tahun 2014 sebesar 136,71%, tahun 2015 sebesar 343,97% dan

tahun 2016 sebesar 340,84%. Dan nilai diatas >102,5% yang tergolong tidak sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Isma Rokhaeni "*Analisis tingkat kesehatan Bank Syariah dengan menggunakan metode CAMELS pada PT Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2014"*, penyusun tertarik melakukan penelitian di Bank Syariah Mandiri dikarenakan BSM adalah Bank Pemerintah yang bergerak pada prinsip syariah dan mampu menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Metode yang digunakan yaitu menggunakan data kuantitatif, dengan menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *expost* facto, dimana melakukan perhitungan terhadap data-data masa lampau, yang menunjukkan hasil setiap variabel atau rasio yang diteliti dapat disimpulkan jika PT. Bank Syariah Mandiri mempunyai kinerja keuangan yang sehat pada tahun 2010 dengan predikat penilaian tingkat kesehatan hasilnya sebesar 89,89; di tahun 2011 sebesar 90,00; lalu di tahun 2012 sebesar 88,83; di tahun 2013 sebesar 86,65 dan di tahun 2014 mengalami kemunduran yaitu sebesar 76,07 dengan predikat cukup sehat. Dalam penelitian ini belum membahas ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Rahma Novitasari (2015) yang berjudul "*Pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode CAMELS terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah periode 2011-2014"* Penelitian ini meneliti tentang pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode CAMELS terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah periode 2011-2014. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio CAMEL karena tidak semua faktor dapat diakses dan dikaji oleh masyarakat umum. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak semua variabel yang menjadi penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah periode 2011-2014. Secara simultan, variabel capital, asset quality, earning, dan liquidity secara bersama-ssama mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah, sedangkan secara parsial, variabel capital dan liquidity tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba bank.

Penilaian kesehatan suatu bank tidak dapat terlepas dari penggunaan rasio keuangan yang digunakan sebagai indikator atau parameter dalam menilai sehat tidaknya suatu bank. Terdapat beberapa indikator yang merupakan faktor penting yang menjadi tolak ukur tingkat kesehatan suatu bank.



METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri periode tahun 2015-2017, sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan data rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aset Produktif (KAP), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang dibatasi pada data triwulan selama 3 tahun yaitu 2015-2017 sebanyak 12 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri dengan pendekatan *time series* periode 2015-2017. Data tersebut diperoleh dari website www.syariahmandiri.co.id. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan SPSS 25.0 sebagai program pengelola data statistik (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	85,080	222,225		,383	,721
	CAR	1,825	2,503	1,201	4,729	,006
	KAP	-4,119	16,434	-1,744	-,251	,814
	PPAP	4,224	13,652	1,816	,309	,772
	NPM	19,129	19,387	,732	,987	,380
	ROA	5,998	19,983	2,285	3,300	,003
	BOPO	2,191	2,185	,078	2,908	,014
	FDR	-,704	1,152	-,838	-3,611	,004

Berdasarkan tabel 3.5 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : Y = 85,080 + 1,825CAR – 4,119KAP + 4,224PPAP + 19,129NPM + 5,998ROA + 2,191BOPO –

0,704FDR

Dari persamaan regresi dapat diketahui bahwa persamaan regresi sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 85,080 (bernilai positif) menunjukkan bahwa ketika variabel independen (*Capital Adequacy Ratio*, Kualitas Asset Produktif, Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Financing to Deposit Ratio*) konstan (X=0), maka tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri menunjukkan nilai baik.
2. Koefisien *Capital Adequacy Ratio* (CAR) = 1,825 artinya setiap penambahan CAR sebesar satu persen maka akan meningkatkan tingkat kesehatan bank sebesar 1,825% dengan nilai signifikansi 0,006 < 0,05. Dengan demikian maka hipotesis pertama menyatakan bahwa *Capital* berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank.
3. Koefisien Kualitas Asset Produktif (KAP) = - 4,119 artinya setoap penambahan KAP sebesar satu persen maka akan meningkatkan tingkat kesehatan bank sebesar – 4,119% dengan nilai signifikansi sebesar 0,814 > 0,05. Dengan demikian maka hipotesis kedua menyatakan bahwa *Asset Quality* tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank.
4. Koefisien Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) = 4,224 artinya setiap penambahan PPAP sebesar satu persen maka akan meningkatkan tingkat kesehatan bank sebesar 4,224% dengan nilai signifikansi sebesar 0,772 > 0,005. Dengan demikian maka hipotesis kedua menyatakan bahwa *Asset Quality* tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank.
5. Koefisien *Net Profit Margin* (NPM) = 19,129 artinya setiap penambahan NPM sebesar satu persen maka akan meningkatkan tingkat kesehatan bank sebesar 19,129% dengan nilai signifikansi sebesar 0,380 > 0,005. Dengan demikian maka hipotesis ketiga menyatakan bahwa Managemen tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank.
6. Koefisien *Return On Asset* (ROA) = 5,998 artinya setiap penambahan ROA sebesar satu persen maka akan meningkatan tingkat kesehatan bank sebesar 5,998% dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05. Dengan demikian maka hipotesis keempat menyatakan bahwa *Earning* berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank.
7. Koefisien Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) = 2,191 artinya setiap penambahan BOPO sebesar satu persen maka akan meningkatkan tingkat kesehatan bank sebesar 2,191% dengan nilai signifikansi sebesar 0,014 < 0,05. Dengan demikian maka hipotesis keempat menyatakan bahwa *Earning* berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank.
8. Koefisien *Financing to Deposit Ratio* (FDR) = -0,704 artinya setiap penambahan FDR sebesar satu persen maka akan meningkatkan tingkat kesehatan bank sebesar - 0,704% dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 < 0,05. Dengan demikian maka hipotesis kelima menyatakan bahwa *Likuidity* berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank.

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji t dalam analisis regresi adalah :

1) Jika nilai sig. < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
2) Jika nilai sig. > 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai signifikan sebesar 0,006 < 0,05 dan t_{hitung} 4,729 > 2,776. Dengan demikian, maka hipotesis pertama menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank, diterima. Artinya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank.
2. Variabel Kualitas Asset Produktif (KAP) memiliki nilai signifikan sebesar 0,814 > 0,05 dan t_{hitung} -0,251 < 2,776. Dengan demikian, maka hipotesis kedua menyatakan bahwa Kualitas Asset Produktif (KAP) berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank, ditolak. Artinya Kualitas Asset Produktif (KAP) tidak berpengaruh positif maupun negatif terhadap tingkat kesehatan bank.
3. Variabel Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) memiliki nilai signifikan sebesar 0,772 > 0,05 dan t_{hitung} 0,309 < 2,776. Dengan demikian, maka hipotesis kedua karena masih termasuk dalam indikator *Asset Quality* menyatakan bahwa Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank, ditolak. Artinya Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) tidak berpengaruh positif maupun negatif terhadap tingkat kesehatan bank.
4. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai signifikan sebesar 0,380 > 0,05 dan t_{hitung} 0,987 < 2,776. Dengan demikian maka hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank, ditolak. Artinya *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh positif maupun negatif terhadap tingkat kesehatan bank.
5. Variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai signifikan sebesar 0,003 < 0,05 dan t_{hitung} 3,300 > 2,776. Dengan demikian maka hipotesis keempat menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank, diterima. Artinya *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank.
6. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai signifikan sebesar 0,014 < 0,05 dan t_{hitung} 2,908 > 2,776. Dengan demikian maka hipotesis empat menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank, diterima. Artinya Biaya Operasional

terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank.

7. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai signifikan sebesar 0,004 < 0,05 dan t_{hitung} -3,611 > -2,776. Dengan demikian, maka hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank, ditolak. Artinya, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap tingkat kesehatan bank.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Capital* Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah 13,51%. Hal ini berarti tingkat kecukupan pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum Bank Syariah Mandiri tergolong sangat sehat. Dapat diketahui bahwa saat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami tingkat terendah yaitu 11,35% yang terjadi pada bulan Maret 2015 tingkat kesehatan bank adalah sebesar 70,58%, sedangkan saat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami tingkat tertinggi yaitu 15,89% yang terjadi pada bulan Desember 2017 tingkat kesehatan bank adalah sebesar 70,77%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingginya rendahnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Syariah Mandiri selama periode penelitian.

Pengaruh Asset Quality terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri

Menurut Kasmir, Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan oleh Bank indonesia dengan membandingkan antara Aktiva produktif yang di klasifikasikan terhadap aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata Kualitas Asset Produktif (KAP) adalah 4,67%, hal ini berarti rasio KAP masih tergolong kategori sehat, sedangkan rata-rata Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) adalah 4,64%, hal ini berarti rasio PPAP tergolong dalam kategori tidak sehat. Dapat diketahui bahwa Kualitas Asset Produktif (KAP) terendah yaitu 3,65% yang terjadi pada bulan Desember 2017 tingkat kesehatan bank sebesar 70,77%,

sedangkan saat Kualitas Asset Produktif (KAP) tertinggi yaitu 5,87% yang terjadi pada bulan September 2015 tingkat kesehatan bank adalah sebesar 71,02%. Sedangkan pada rasio Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) terendah adalah 3,50% yang terjadi pada bulan Desember 2017 tingkat kesehatan bank sebesar 70,77%, dan Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) tertinggi adalah 5,91% yang terjadi pada bulan September 2015 tingkat kesehatan bank sebesar 71,02%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya rasio Asset Quality tidak berpengaruh positif maupun negatif terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri selama periode penelitian.

Pengaruh Managemen terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri

Tingkat kesehatan bank berdasar pada aspek manajemen dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini berdasarkan pada seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen umum, manajemen resiko, dan kepatuhan bank yang mempengaruhi perolehan laba. *Net Profit Margin* dihitung dengan membagi *Net Income* atau laba bersih dengan *Operating Income* atau laba usaha.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) adalah 0,60%. Nilai terendah *Net Profit Margin* (NPM) yaitu 0,45% yang terjadi pada bulan Maret 2015 tingkat kesehatan bank sebesar 70,58% sedangkan nilai tertinggi *Net Profit Margin* (NPM) yaitu 0,68% yang terjadi pada bulan Maret 2017 tingkat kesehatan bank sebesar 71,51%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh positif maupun negatif terhadap tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri pada periode penelitian.

Pengaruh Earning terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri

Menurut R. Agus Santoso Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada dua macam yaitu: Rasio laba terdapat total aset (Return on Assets) dan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata *Return On Assets* (ROA) adalah 0,55%, hal ini berart ini berarti rasio ROA berada dalam kategori tidak sehat, sedangkan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah 94,74%, hal ini berarti berada dalam kategori sehat. Dapat diketahui bahwa rasio *Return On Asset* (ROA) terendah yaitu 0,42% yang terjadi pada bulan September 2015 tingkat kesehatan bank sebesar 71,02%, dan nilai tertinggi *Return On Asset* (ROA) adalah 0,62% yang terjadi pada bulan Juni 2016 tingkat kesehatan bank sebesar 75,03%. Sedangkan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan nilai terendah yaitu 93,76% yang terjadi pada bulan Juni 2016 tingkat kesehatan bank sebesar 75,03%, dan nilai tertinggi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu 97,41% yang terjadi pada bulan September 2015 tingkat kesehatan bank sebesar 71,02%. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa rasio Earning berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri selama periode penelitian.

Pengaruh *Likuiditas* terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri

Menurut Herman Darmawi Likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan aset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai.

Likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.

Likuiditas bank merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 80,72%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berada dalam kategori sehat. Dapat diketahui bahwa saat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami tingkat terendah yaitu 77,66% yang terjadi pada bulan Desember 2017 tingkat kesehatan bank adalah sebesar 70,77%, sedangkan saat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami tingkat tertinggi yaitu 85,01% yang terjadi pada bulan Juni 2015 tingkat kesehatan bank sebesar 70,85%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri selama periode penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis pengaruh metode CAMEL terhadap tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2017, maka disimpulkan Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri selama periode penelitian; *Asset Quality* tidak berpengaruh positif maupun negatif terhadap tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri selama periode penelitian; *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh positif maupun negatif terhadap tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri periode 2015-2017; Earning berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri selama periode penelitian; Likuiditas berpengaruh negatif terhadap tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri selama periode penelitian. Berdasarkan hal tersebut, menjelaskan bahwa metode *CAMEL* terhadap tingkat kesehatan Bank itu mempunyai pengaruh yang signifikan dari segi rasio keuangannya. Penulis

mengharapkan untuk memperhatikan faktor internal bank syariah yang mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya rasio keuangan diantaranya *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Bank Syariah Mandiri diharapkan lebih menjaga stabilitas rasio keuangan agar terus meningkat dan tidak mengesampingkan prinsip kehati-hatian yang sudah diterapkan setiap perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

Aisyah, B. N. (2014). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Penerbit Teras. Bank

Indonesia. (n.d.). Retrieved from www.bi.go.id

Darmawi, H. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press. Jumingan.

(2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kasmir. (2006). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Kasmir.

(2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.

Maryanto, S. (2011). *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Muhamad. (2002). *Bank Syari'ah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*. Yogyakarta: EKONISIA.

Novitasari, D. R. (2015). Pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah periode 2011-2014. *Jurnal, Universitas Negeri Surabaya*. Retrieved from https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/download/, accessed on May 17, 2019.

Purnomo, E. (2018). Pengaruh CAR, ROA, dan FDR terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017. *Skripsi S1, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Sains Al-Qur'an*.

Rakhmat, J. (1993). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Rokhaeni, T. I. (2016). Analisis tingkat kesehatan bank syariah dengan menggunakan metode camels pada PT Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2014. *Skripsi S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Walisongo Semarang*. Retrieved from https://eprints.walisongo.ac.id/6317/, accessed on May 24, 2019.

Santono, R. A. (1999). *Manajemen Keuangan teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Saputra, H. (2016). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio CAMEL (Studi kasus pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk). *Skripsi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pangaraian*. Retrieved from https://media.neliti.com/media/publications/110615-ID-none.pdf, accessed on May 17, 2019.

Sari, L. L. (2018). Analisis rasio CAMEL untuk menilai kesehatan BPR Jawa Timur. *Skripsi S1, Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen Universitas Nusantara PGRI

Kediri*. Retrieved from http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/.pdf, accessed on May 17, 2019.

Setiawan, D. N., & Roestiono, H. (2014). Pengaruh rasio CAMEL terhadap tingkat kesehatan di Bank Tabungan Negara Syariah. *Jurnal, STIE Kesatuan, Bogor*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/326998320, accessed on May 17, 2019.

Siamat, D. (1993). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia.

Sjahdeini, S. R. (2014). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sumitro, W. (1996). *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Sukses Offset.

Taswan. (2006). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPPSTIM YKPN. Wijaya.

(2010). *Analisis Kebijakan Perbankan Nasional*. Jakarta: Elexmedia.